

**UPAYA GURU KELAS I DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MI MA'ARIF NU WINDUNEGARA
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
DESI MAESAROH
NIM.1717405099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

**UPAYA GURU KELAS I DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI MA'ARIF
NU WINDUNEGARA KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

Desi Maesaroh

NIM. 1717405099

Abstrak

Pendidikan karakter sangat penting bagi semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Untuk mengatasi hal tersebut guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara berupaya menerapkan pendidikan karakter walaupun pada masa pandemi Covid-19 melalui pembiasaan dan keteladanan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan Model Miles and Huberman, yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian tentang upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan menerapkan pembiasaan dan memberikan keteladanan kepada siswa-siswinya yang dilakukan dengan cara daring dan luring dengan mematuhi protokol kesehatan mengingat adanya wabah Covid-19.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Siswa, Covid-19.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter.....	15
B. Guru.....	28
C. Siswa	36
D. Pandemi Covid-19.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	41

D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Windunegara.....	51
B. Penyajian Data.....	57
C. Analisis Data	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.²

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pada Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.

² Nurkholis, “*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*”, Jurnal Kependidikan, Vol.1, No. 1, November 2013.

³ Agung Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 1

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi.⁴ Akhir-akhir ini di beberapa media masa sering kita membaca tentang perbuatan kriminalitas yang terjadi di negeri yang kita cintai ini. Ada anak remaja yang meniduri ibu kandungnya sendiri, perkelahian antar pelajar, tawuran, penyalahgunaan narkoba dan minum-minuman keras dan masih banyak lagi kriminalitas yang terjadi di negeri ini. Kerusakan moral sudah merebak di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa serta orang yang sudah lanjut usia.⁵ Sungguh, pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter.⁶

Sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Program ini dicanangkan karena selama ini dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi berkarakter dan bermartabat.⁷

Betapa pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik. Melalui pendidikan karakter inilah, para peserta didik lebih berpeluang memiliki perilaku

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 15.

⁵ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, Kenakalan Remaja dan Penanganannya, *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4, No. 2, Juli 2017, hlm. 2.

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* hlm. 15.

⁷ Lubis Rahmat Rifai, "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3 No. 1, Juni 2017.

yang bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa. Dengan perilaku demikian, kondisi berbangsa dan bernegara akan menjadi baik. Dengan karakter itu pula ketentraman masyarakat dapat terjaga lebih baik, karena hubungan antar individu terjalin baik. Kejujuran, sportifitas, dan semangat belajar atau kerja menjadi bagian dari karakter positif yang telah lama kita coba tegakkan. Sayangnya, tidak semua anak bangsa berperilaku positif seperti yang kita harapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.⁹

Saat ini bangsa kita telah digemparkan dengan kondisi wabah corona atau dikenal dengan istilah Pandemi Covid-19. Wabah virus corona atau Pandemi Covid-19 berdampak pada sektor pendidikan. Salah satu kebijakan pendidikan di masa pandemi ini yaitu adanya inovasi pendidikan yang mengubah proses pembelajaran tatap muka dengan metode *learning form home* atau sering disebut dengan belajar dari rumah yang menggunakan teknologi informasi yang ada.

⁸ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV.YRMA VIDYA, 2011), hlm. 4.

⁹ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, Juli 2015, hlm. 464.

Kondisi Pandemi Covid-19 saat ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan formal dalam upaya pendidikan karakter bangsa. Pembelajaran dominan tidak dilakukan dengan tatap muka, sehingga menjadi tantangan guru dalam proses pendidikan karakter tersebut. Di masa Pandemi Covid-19 pendidikan karakter harus tetap diterapkan dalam dunia pendidikan karena pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk membekali peserta didik agar memiliki karakter yang baik, dengan cara menumbuhkan keterampilan gerakan literasi yang tinggi, mampu memiliki kemampuan dalam berfikir kritis dan aktif, walaupun harus belajar di rumah.

Penerapan nilai pendidikan karakter ini diperoleh berdasarkan hasil dari observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 08 Januari 2021 di MI Ma'arif NU Windunegara. Penerapan pendidikan karakter pada siswa kelas I MI Ma'arif NU Windunegara sudah diterapkan, guru kelas I sudah membiasakan siswanya untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dari awal pembelajaran hingga pembelajaran selesai dengan menggunakan WA Group untuk proses kegiatan belajar mengajar. Pada awal pembelajaran siswa diwajibkan mengisi daftar hadir dengan dibatasi waktunya. Selanjutnya guru memberikan materi berupa video atau materi dibuku yang sudah dibagikan kepada siswa, setelah materi sudah disampaikan guru melanjutkan memberi tugas dan diberi batas waktu untuk mengumpulkannya pada hari itu juga.

Selain itu MI Ma'arif NU Windunegara tak terkecuali kelas I juga menerapkan *home visit* atau luring. Yang mana pembelajaran tersebut dilakukan di rumah siswa secara bergiliran sesuai jadwal, setiap pembelajaran dibatasi jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan mematuhi protokol kesehatan, dengan cara mencuci tangan sebelum masuk ke rumah dan memakai masker selama pembelajaran berlangsung.¹⁰

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Musolihah, S.Pd.I selaku guru kelas I.

Maka atas dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pendidikan karakter siswa kelas I pada masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif NU Windunegara. Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian pada guru kelas I karena kelas I merupakan kelas yang paling rendah pada jenjang MI, seperti yang kita tahu pendidikan karakter harus ditanamkan sejak usia dini.

B. Definisi Konseptual

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas judul yang dimaksud dalam skripsi ini, serta menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran pengertian judul, maka penulis memberi batasan pada beberapa istilah kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹¹

Menurut Scerenco pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa yang diamati dan dipelajari).¹²

Menurut Daryanto pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu

¹¹ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 26.

¹² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 45.

anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggungjawab.¹³

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Menurut Elkin dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina generasi muda.

¹³ Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 1, No. 2, September 2016, hlm. 27.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁴

2. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁵ Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁶ Guru adalah orang yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai serta membimbing peserta didik untuk meraih cita-cita dan memiliki budi pekerti.¹⁷ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸

3. Siswa

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Ketentuan Umum Pasal 1 yang

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 23.

¹⁵ Mohammad Kosim, *Guru dalam Perspektif Islam*, Jurnal Tadris, Vol. 3, No. 1, 2008, hlm. 46.

¹⁶ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), hlm. 21.

¹⁷ Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hlm. 10.

¹⁸ Abdul Hamid, *Guru Profesional*, Jurnal Alfalah, Vol. XVII, No. 32, Tahun 2017.

dimaksud dengan peserta didik adalah “ anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berhak mendapat pendidikan baik secara formal maupun non formal dari jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.¹⁹

Dari pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bagi siswa kelas I di MI Ma'arif NU Windunegara adalah proses membimbing dan mengarahkan siswa kepada perilaku dengan melakukan berbagai usaha, tindakan tertentu, agar membentuk siswa berkepribadian baik.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, dan umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri merupakan sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu. Pasalnya, istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja.²⁰

Virus Corona atau *Severe Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-Cov-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, *pneumonia* akut, sampai kematian. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti

¹⁹ Fendika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw*, (Surakarta: CV KEKATA GROUP, 2019), hlm.11

²⁰ Emik Pattanang, Mesta Limbong, dan Witorsa Tambunan, *Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Pada SMK Kristen Tagari*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, Juli 2021, hlm. 114.

demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (Usman dan Anwar, 2020: 142) Virus corona atau covid-19 adalah merupakan bagian keluarga besar virus corona yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan, pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernapasan akut berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian yang muncul di Wuhan China, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).²¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Ma’arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Ma’arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

²¹ Zainal Abidin, Adeng Hudaya, Dinda Anjani, *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi*, Research and Development Journal Of Education, Oktober 2020, hlm. 3.

Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dunia pendidikan, khususnya pendidikan karakter siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah, keluarga, maupun masyarakat.

2) Bagi guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sampai sejauh mana guru menerapkan pendidikan karakter bagi siswanya baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

3) Bagi peneliti

Peneliti dapat mempelajari cara menerapkan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, melalui pengamatan ilmiah secara langsung.

4) Bagi pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber pendukung atau bermanfaat bagi pembaca dengan adanya skripsi tentang upaya guru dalam membentuk karakter siswa pada masa Pandemi Covid-19.

E. Kajian Pustaka

Rancangan penelitian yang baik, perlu menyertakan kajian penelusuran bahan-bahan kepustakaan. Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya, yaitu :

Pertama, skripsi yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Modern Satu Atap Al Azhary

Kec. Ajibarang Kab. Banyumas” ditulis oleh Lusi Ariyanti, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Yang mana ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran di sekolah yang ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik, dan berbentuk kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Sedangkan yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler oleh saudara Lusi Ariyanti adalah ekstrakurikuler pramuka yang di dalamnya terdapat berbagai macam pendidikan salah satunya tentang karakter anak. Skripsi ini lebih banyak membahas bagaimana pendidikan karakter di dalam ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan peneliti membahas tentang upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19.

Kedua, skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SD N 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas” ditulis oleh Martyasari Windiyarti Putri, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019. Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SD N 1 Kranji yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, salah satunya adalah dengan cara “Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Sehat Ceria” yang merupakan singkatan dari senin berkarakter nasionalis, selasa dan rabu cerdas, Kamis dan Jum’at beriman, Sabtu Sehat Ceria. Sekolah ini menerapkan pembiasaan tersebut setiap hari, dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Skripsi tersebut banyak membahas tentang pembiasaan yang dilakukan oleh siswa di SD N 1 Kranji untuk membentuk karakter. Sedangkan peneliti membahas tentang upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia Banyumas” yang ditulis oleh Surahmi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2015. Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi pembentukan karakter yang di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia Banyumas diantaranya adalah a) membaca do’a setiap sepuluh menit pertama di pagi hari sebelum KBM dimulai. Hal ini merupakan penanaman akhlak sejak dini kepada siswa bahwa dalam berniat untuk mencari ilmu harus diawali dengan berdo’a terlebih dahulu, b) sholat dhuha berjama’ah di kelas masing-masing, c) menghafal Al-Qur’an (surat pendek) dengan tujuan untuk memberikan pengontrolan terhadap bacaan dan hafalan siswa, dan untuk menanamkan cinta Qur’an, sebab Al-Qur’an itu akan memberikan syafa’at kepada orang yang mau membacanya. Skripsi ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia Banyumas. Sedangkan peneliti membahas tentang upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19.

Keempat, skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SD Al Irsyad Al Islamiyah 02 Purwokerto Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Arif Fauzi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018. Hasil penelitian ini adalah tentang pembentukan karakter disiplin siswa di SD Al-Irsyad Al Islamiyah 02 Purwokerto Kabupaten Banyumas diantaranya adalah berupa targhib, upacara setiap hari senin, sholat berjamaah, sholat duha, menghafal Al-Qur’an, tahsin, home visit, buku penghubung orang tua, pengajar menggunakan metode teladan, pembiasaan, dan pelatihan atau pengulangan. Dimana semua itu direalisasikan dalam bentuk disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin mentaati peraturan, disiplin dalam berbaris, disiplin bersikap terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara serta Tuhan Yang Maha Esa, yang

dilandasi konsep belajar pada aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Skripsi ini membahas tentang pembentukan karakter disiplin siswa, sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa Pandemi Covid-19.

Kelima, skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Nasionalisme Dalam Buku Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara” yang ditulis oleh Mu’thi Farhan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019. Dalam pengumpulan data, skripsi ini menggunakan metode studi pustaka ilmiah sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research). Hasil penelitian skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter nasionalisme pada buku Api Sejarah karya Ahmad Mansur Suryanegara yaitu nilai Persatuan dan Kesatuan (*Ukhuwah*) yaitu meliputi *Ukhuwah Islamiyah*, *Ukhuwah Bashariyah*, *Ukhuwah Wathaniyah*, Nilai Solidaritas, dan Nilai memperjuangkan Kemerdekaan dan Keadilan, sedangkan peneliti membahas tentang upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa Pandemi Covid-19.

F. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini mudah dipahami, maka skripsi ini disusun secara sistematis mulai dari awal sampai akhir. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Bagian utama skripsi ini terdiri dari:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

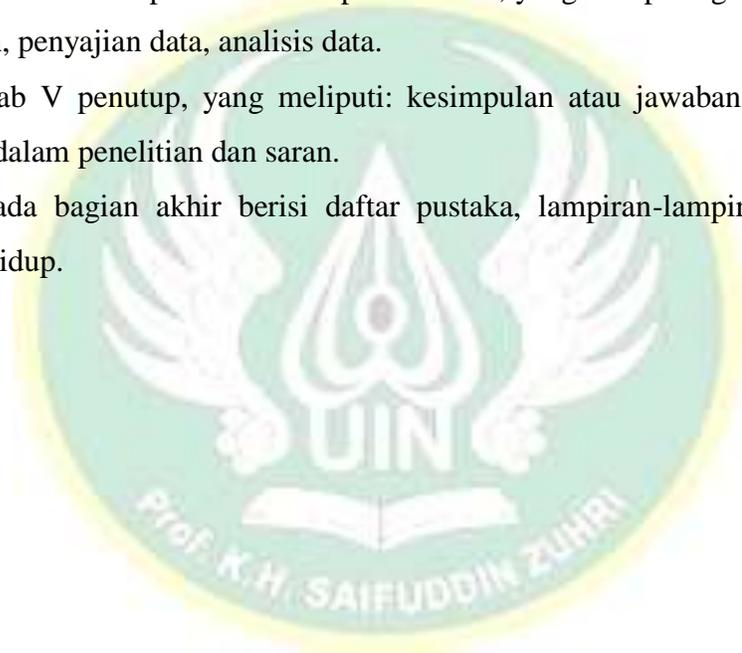
Bab II berisi landasan teori tentang pembentukan pendidikan karakter peserta didik, meliputi: pengertian pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter, metodologi pembentukan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter.

Bab III metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi: gambaran umum madrasah, penyajian data, analisis data.

Bab V penutup, yang meliputi: kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian dan saran.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Windunegara yaitu dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran daring, luring dan *home visit* serta menerapkan pembiasaan dan memberikan keteladanan kepada siswa siswinya. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan grup WA sesuai dengan jadwal pelajaran. Pembelajaran luring dilakukan satu minggu tiga kali yaitu hari Kamis, Jum'at dan Sabtu dilakukan secara bergantian sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan. Pembelajaran *home visit* dilaksanakan satu minggu tiga kali yaitu hari Senin, Selasa dan Rabu dilaksanakan di rumah siswa secara bergiliran dan diikuti oleh kelompok yang sudah ditentukan. Pembiasaan yang dilaksanakan diantaranya pembiasaan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), pembiasaan hafalan asmaul husna, pembiasaan hafalan Juz 'Amma, pembiasaan infaq, pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional, dan pembiasaan menjaga lingkungan bersih dan sehat. Adapun keteladanan yang dilakukan oleh guru kelas I yaitu mencontohkan pembiasaan tersebut kepada siswa-siswinya.

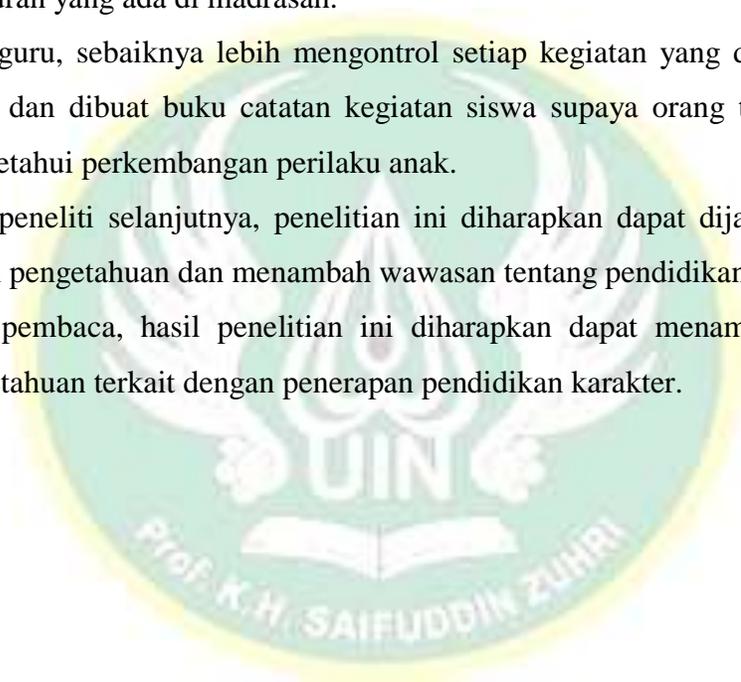
Pada upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa Pandemi Covid-19 terdapat faktor penunjang dan penghambat. Faktor penunjang upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 yang paling penting adalah faktor keteladanan, karena dengan menjadi teladan bagi anak-anak, anak-anak akan terbiasa melakukan hal yang kita ajarkan dan akan melekat pada diri anak. Faktor penghambat upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19 yaitu faktor lingkungan tempat tinggal siswa, karena orang tua siswa masih bergantung pada guru di sekolah untuk mendidik anak-anaknya sehingga kebanyakan orang

tua tidak memperhatikan pendidikan di rumah juga sangat penting untuk tumbuh kembang anak.

B. SARAN

Untuk lebih meningkatkan keberhasilan upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MI Ma'arif NU Windunegara, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi siswa, untuk lebih patuh dan tertib pada kegiatan di madrasah dan peraturan yang ada di madrasah.
2. Bagi guru, sebaiknya lebih mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan dibuat buku catatan kegiatan siswa supaya orang tua siswa bisa mengetahui perkembangan perilaku anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan menambah wawasan tentang pendidikan karakter.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan penerapan pendidikan karakter.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, dkk. *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi*. Research and Development Journal Of Education. Oktober 2020.
- Ahsanulhaq, Moh. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Perkasa Pedagogia. Vol. 2. No. 1.
- Ananda, Rusydi. 2018. *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV.YRMA VIDYA.
- Arifin, Bambang Samsul dan Rusdiana. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmadi, Hamid. *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. Jurnal Edukasi. Vol. 13. No. 2. Desember 2015.
- Fatmah, Nirra. *Pembentukan Karakter dalam Pendidikan*. Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018.
- Febrianshari, Deddy dkk. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Vol. 6, No. 1, April 2018.
- Ginanjari, M. Hidayat. *Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2. Juli 2013.
- Gunawan, Heri. 2020. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Halim Sukur, Moch, dkk. *Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan*. Journal Inicio Legis. Volume 1. Nomor 1. 1 Oktober 2020.
- Hamid, Abdul. *Guru Profesional*. Jurnal Alfalah. Vol. XVII, No. 32. 2017.
- Hasbullah. 2020. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Hendriana, Evinna Cinda dan Arnold Jacobus. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 1, No. 2, September 2016.
- Heriyansyah. *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. I. No. 1. Januari 2018.
- Ilahi, Nur. *Peranan Guru Profesional Dalam Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan di Era Milenial*. Jurnal Asy- Syukriyyah. Nomor 1. Volume 21. Februari 2020.
- Irkhamiyati. *Evaluasi Persiapan Perpustakaan STIKES 'Aisyah Yogyakarta dalam membangun Perpustakaan Digital*. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Vol. 13. No. 1. Juni 2017.
- Juhji. *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 10. No. 1. Tahun 2016.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2020. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kosim, Mohammad. *Guru dalam Perspektif Islam*. Jurnal Tadris. Vol. 3. No. 1. 2008.
- Munawarah, Azizah. *Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 7. No. 2. 2019.
- Munjiatun. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Kependidikan, Vol. 6, No. 2, November 2018.
- Nugraha, Syafitri Agustin. *Konsep Dasar Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 9. No. 2. September 2016.
- Nurjan, Syarifan. 2015. *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nurkholis. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan. Vol.1. No. 1. November 2013.
- Wibowo, Agung. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Omeri, Nopan. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*”, Jurnal Pendidikan. Vol. 9. No. 3. Juli 2015.

- Pattanang, Emik, dkk. *Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Pada SMK Kristen Tagari*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 10, No. 2, Juli 2021.
- Prastiyo, Fendika. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw*. Surakarta: CV KEKATA GROUP.
- Ramdan, Ahmad Yasar. *Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 9, No. 2. Desember 2019.
- Rifai, Lubis Rahmat. *Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Ilmiah PGMI. Vol.3 No. 1. Juni 2017.
- Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2018. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shoimah, Lailatus dkk. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar*. Vol. 1. No. 2. Juni 2018.
- Siahaan, Matdio. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. Jurnal Kajian Ilmiah. No.1. Juli 2020.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sopian, Ahmad. *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Jurnal Raudhah. Volume 1. Nomor 1. Juni 2016.

Sudaryanti. *Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 1. No. 1. Juni 2012.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Heri. 2020. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.

Tohar, Muhammad Shoheb. 2010. *Mushaf Aisyah*. Bandung: Jabal.

Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardhani, Novia Wahyu dan Margi Wahono. *Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter*. Untirta Civic Education Jurnal. Vol. 2. No. 1. April 2017.

Yahya, M. Slamet. 2018. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.

